



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Kaliandra Saputra Pulungan (2018) Hukum Ayah Menikahi Anaknya yang Lahir di Luar Nikah Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi

Pergaulan di kalangan remaja dan anak muda sekarang sudah sangat mengkhawatirkan tidak sedikit diantara mereka yang terjebak dalam dalam pergaulan bebas yang diakibatkan menyalah gunakan fasilitas teknologi sehingga berbuat zina dengan pasangannya. Terlepas dari haramnya perbuatan zina itu sendiri, para ulama sepakat bahwa anak hasil zina tentu tidak menanggung dosa atas perbuatan orang tuanya. Karena Islam tidak membebankan kesalahan seseorang kepada orang lain. Namun dalam masalah nasab, anak hasil zina ini memang sedikit bermasalah.

Para Ulama Fiqh sepakat mengenai tersambungnya nasab anak zina dengan ibu yang melahirkannya. Pendapat yang Masyhur dikalangan Imam Madzhab, mereka berpendapat bahwa anak zina tidak dinafkahi oleh ayahnya dan ia dinafkahi oleh Ibunya dikarenakan diantara mereka (anak zina dan bapak biologis) tidak memiliki hubungan darah secara syar'i. Anak hasil zina tidak mendapatkan warisan dari harta peninggalan bapak biologisnya, dan juga tidak boleh si ayah menjadi wali ketika si anak melakukan pernikahan, Lantas Bagaimana Jika seorang ayah melakukan pernikahan dengan anak nya yang lahir dari Hubungan zinanya?

Penelian ini membahas bagaimana StatusHukum Ayah Menikahi Anaknya yang Lahir di Luar Nikah Menurut Mazhab Syafi'i dan Mazhab Hanafi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, metode *library research* (penelitian pustaka) yaitu penelitian yang menggunakan fasilitas kepustakaan seperti buku, kitab, majalah dan artikel dengan menggunakan pendekatan perbandingan (*Comparative Approach*).

Berdasarkan penelusuran data, Menurut Ulama Syafi'iyyah anak yang lahir dari hasil perzinahan boleh menikah dengan ayah biologisnya, disebabkan karena tidak ada kehormatan bagi air mani yang keluar karena sebab zina, karena sesuatu yang haram (zina) tidak bisa mengharamkan yang halal (nikah), karena bagi anak zina dengan ayah biologisnya tidak terjadi hubungan waris dan lainnya dari sekalian hukum-hukum nasab dan dengan dalil berupa Al-Qur'an, Hadis, Qiyas.bahwa di dalam permasalahan tentang hubungan *mahram* anak zina dengan ayah biologisnya. Sedangkan Menurut Ulama Hanafiyyah bahwa anak perempuan yang lahir dari hasil zina menjadi mahram bagi laki-laki yang bersenggama dengan wanita yang melahirkannya, meski bagi keduanya tidak terjadi hubungan nasab secara syar'i, hak saling mewarisi, dan kewajiban memberi nafkah.



- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

- 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ملخص

الحكم في زواج الأب ابنته المولودة خارج الزواج وفقاً لمذهب الشفيعية ومذهب الحنفية.

كالياندرا سابوترا بولونجان

: 2018)

إن العلاقة بين المراهقين والشباب أصبحت الآن مقلقة للغاية لدرجة أن عدداً قليلاً منهم لا يزالون عالقين في الاختلاط الناجم عن إساءة استخدام المرافق التكنولوجية لارتكاب الزنا مع شركائهم. وبصرف النظر عن فعل الزنا المحرّم نفسه، يتفق العلماء على أن المولود من حاصلة الزنا بالتأكيد لا يتحمل خطيئة أفعال والديه. لأن الإسلام لا يفرض الأخطاء على الآخرين. ولكن في مشكلة النسب، فإنّ أطفال الزنا في الواقع سيجد بعض المشكلات. وقد يتفق الفقهاء على ارتباط الزنّي بالجنيين مع الأم التي أنجبته. الرأي المشهور بين إمام المذهب، يرون بأنّ الطفل الزنّي لا يؤثّر والده وهو مدعوم من أمّه لأنّه من بينهم (طفل الزنا وأبي الأحياء) ليس له علاقة دموية. لا يورث أطفال الزنا من كنوز والده البيولوجي، كما لا يمكن أن يكون الأب هو الوصيّ عندما يتزوج الطفل، فماذا إذا كان الأب يتزوج من ابنته المولودة من علاقة الزنا؟ تناقش هذه الدراسة الحكم في زواج الأب ابنته المولودة خارج الزواج وفقاً لمذهب الشفيعية ومذهب الحنفية. طريقة البحث المستخدمة في هذه الدراسة، طريقة الدراسة المكتبية وهي الدراسة باستخدام مرافق المكتبة مثل الكتب، والكتب، والمحلّات والمقالات عن طريق استخدام المقارنة المقارنة (Comparative Approach). واستناداً إلى دراسة البيانات، وفقاً لعلماء الشافعية أنّ الأطفال المولودين من علاقة الزنا يمكن أن يتزوج والده البيولوجي، لأنّه لا يوجد الشرف للميّ الذي خرج بسبب الزنا، لأنّ شيء منع (الزنّا) لا يمكن أن يمنع الحال (الزواج) لأنّ الأطفال المولودين من علاقة الزنا مع الأب البيولوجي لا يحدث علاقات الوراثة وغيرها من قوانين النسب ومع اقتراح القرآن والحديث والقياس. أنه في مسألة العلاقة بين محرم من الطفل الزنّي مع والده البيولوجي. في غضون ذلك، وفقاً لعلماء الحنفية، فإنّ الفتيات اللاتي ولدن من نتيجة الزنا فهي محرم للرجال الذين يمارسون الجنس مع النساء اللاتي ولدن، على الرغم من أنّ كليهما لم يحدث علاقة النسب في الشرعيّ، وحقّ الإرث المتبدّل، والالتزام في كسب العيش أو الرّزق.

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Kaliandra Saputra Pulungan (2018): The Law of A Father Marrying His Daughter Born Outside the Marriage According to the Syafi'i School and the Hanafi School

The association among teenagers and young people is now very worrying. Many of them are trapped in the free association for misusing technology facilities so they commit adultery with their partners. Apart from the forbidden act of adultery itself, the scholars agree that the child of adultery certainly does not bear the sin of the deeds of his parents. Because Islam does not impose one's faults on others. But in the problem of *nasab*, children of adultery are indeed a little problematic.

The *fiqh* scholars agree on the linkage of adultery of the adulterous child with the mother who gave birth to it. The famous opinion among the Imam of Mazhab is that they argue that the adulterous child is not supported by his father and he is supported by his mother because among them (child of adultery and the father of biology) has no *syar'i* blood relation. Children of adultery do not get inherited from the treasures of his biological father, and also cannot be the father of a guardian when the child married. So What If a father marries his daughter born from his *Zina* Relationship?

This study discusses how the legal status of the father marrying his daughter who was born out of wedlock according to the school of Shafi'i and Hanafi. The research method used in this research is Library Research method, that is research using library facilities such as books, books, magazines, and articles by using Comparative Approach.

Based on the study of data, according to scholars of Syafi'iyyah, children born from adultery can marry her biological father, because there is no honor for the semen that came out because of fornication, because something is forbidden (*zina*) cannot forbid the *halal* (marriage), because for adultery children with biological father, it does not occur inheritance and other relationships of all the laws of *nasab* and with the proposition of al-Qur'an, Hadith, and Qiyas. That is in the matter of the relationship of the *mahram* of an adulterous child with his biological father. Meanwhile, according to Hanafiyah clerics, daughter born from the result of adultery to *mahram* for men who intercourse with women who gave birth, although for both did not occur *nasab* relationship in *syar'i*, the right of mutual inheritance and the obligation to give a living are still there.